

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita adalah anak yang berusia di bawah lima tahun, pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat dan dapat memengaruhi kemampuan bahasa, kreativitas, kondisi sosial, emosional dan intelektualitas di masa yang akan datang (Supartini, 2014 dalam Sadiyah, 2020). Oleh karena itu, pemantauan tumbuh kembang balita penting dilakukan untuk menemukan penyimpangan pertumbuhan (penurunan status gizi, gizi buruk dan stunting), kelainan perkembangan (keterlambatan bicara), dan kelainan psiko-emosional anak (kurang konsentrasi), dan hiperaktif secara. Monitor ini dapat dilakukan setiap bulan, salah satu tempat pemantauan tumbuh kembang balita adalah Posyandu (Kemenkes RI, 2015).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh dan bersama masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita (Menurut Kemenkes RI, 2012; Nurjannah, dkk, 2019). Kegiatan dasar Posyandu setidaknya mencakup lima kegiatan yakni, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), gizi, pemberian imunisasi dan manajemen diare. Kegiatan tersebut dapat memberikan informasi pelayanan kesehatan, penyuluhan kesehatan bagi ibu dan anak, pencegahan penyakit, pemantauan tumbuh kembang balita sehingga balita tidak menderita gizi

kurang atau gizi buruk, balita dapat memperoleh imunisasi lengkap dan balita akan mendapatkan vitamin A (Kemenkes RI, 2012).

Kunjungan Posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali dalam setahun. Namun pada kenyataannya, tidak semua balita berkunjung ke Posyandu setiap bulan, sehingga frekuensinya menjadi kurang dari 12 kali dalam setahun. Balita yang berkunjung ke Posyandu kurang dari 8 kali dalam setahun dianggap tidak patuh. (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2018). Balita yang aktif ke Posyandu dapat memudahkan tenaga kesehatan untuk memantau kesehatan dan tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu setiap bulan perlu dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita dan mendeteksi gangguan dini sehingga penanganan dini dapat diberikan lebih awal (Atik & Susanti, 2020).

Kepatuhan merupakan sikap disiplin atau perilaku taat terhadap perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran (Rahmawati, 2015 dalam Marzuki, dkk, 2021). Perilaku Kepatuhan dalam kunjungan balita ke Posyandu adalah sejauh mana ibu balita membawa ke Posyandu ditandai dengan berapa kali balita berkunjung ke Posyandu (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016). Ketidakpatuhan ibu dalam kunjungan balita ke Posyandu akan menimbulkan permasalahan langsung yang berdampak pada balitanya seperti tidak terdeteksinya secara dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita, balita tidak mendapatkan vitamin A, ibu tidak mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya menjaga

Kesehatan balita maupun Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Hariyanto, 2016).

Kepatuhan kunjungan balitanya ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak Posyandu, kepemilikan KMS (Kartu Menuju Sehat), sikap ibu, motivasi ibu, kader/petugas kesehatan dan dukungan keluarga. (Rehing, Suryoputro & Adi, 2021).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya (Rahmawati, dkk, 2020). Dukungan keluarga merupakan perhatian dari anggota keluarga terhadap anggotanya dalam bentuk informasi, saran, bentuk nyata, perilaku dan emosional (Friedman, 2010 dalam Yulianto, 2020). Dukungan positif dari keluarga kepada ibu balita dapat berupa informasi tentang pentingnya Posyandu serta memberikan dukungan kepada ibu untuk mengunjungi Posyandu setiap bulannya (Amelia, dkk, 2019). Selain dari dukungan keluarga, motivasi ibu juga dapat memengaruhi perilaku ibu membawa balitanya ke Posyandu (Triana, 2017).

Motivasi merupakan latar belakang seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Yenni, 2017). Motivasi juga merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang, motivasi ini sangat diperlukan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya (Sunaryo, 2014). Motivasi ibu dalam kunjungan balita sangat dibutuhkan karena ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab

terhadap kesehatan balitanya dan balita sangat bergantung kepada ibunya (Norfai, 2021). Terdapat dua Faktor yang memengaruhi motivasi yaitu: faktor internal yang berasal dari dalam individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu itu sendiri (Sunaryo, 2014).

Hubungan motivasi ibu dalam kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu di lakukan penelitian sebelumnya oleh Setianingsih, Dulakhir & Yusup (2021) menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 11 (44%) ibu memiliki motivasi rendah dengan perilaku patuh membawa balitanya ke Posyandu, dan 17 (68%) ibu memiliki motivasi tinggi dengan perilaku patuh dalam membawa balitanya ke Posyandu. Hasil uji bivariat pada penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan perilaku kepatuhan ibu dalam membawa balita ke Posyandu ($p = 0,003$). Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Senewa, dkk (2016) yang menemukan tidak ada hubungan antara motivasi ibu dengan kepatuhan ibu dalam membawa balita ke Posyandu ($p = 0,560$).

Hubungan dukungan keluarga dalam kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu di lakukan penelitian sebelumnya oleh Deviana, (2020) yang menemukan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan membawa balita ke Posyandu ($p = 0,029$). Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan Setianingsih, dkk, (2018) tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ke Posyandu ($p = 0,079$).

Berdasarkan Profil Kesehatan RI pada tahun 2020 terdapat penurunan persentase Posyandu aktif dari 63,6% pada tahun 2019 menjadi

21,0% pada tahun 2020, capaian ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 85%, di Jawa Barat mencapai 87,91%, di Kabupaten Sukabumi mencapai 80,78%. Pencapaian di Puskesmas Curugkembar terdapat 60, 25%. Dari hasil perbandingan peneliti pada bulan Januari 2022 di 3 Posyandu yaitu Posyandu Pasirbitung, Posyandu Sukamanah dan Posyandu Cieundeur target kunjungan balita ke Posyandu sebesar 85%. Capaian Posyandu Pasirbitung sebesar 60%, Posyandu Sukamanah 68,15% dan Posyandu Cieundeur sebesar 50, 67%.

Dari hasil studi pendahuluan di Posyandu Cieundeur data kunjungan balita ke Posyandu tahun 2021 pada bulan Januari sebesar 20%, Februari 17%, Maret 18%, April 14%, Mei 15%, Juni 16% , juli tidak ada kunjungan ke Posyandu, Agustus 21%, September 15%, Oktober 17%, November 15% dan Desember 11%

Dari data objektif yang didapatkan kondisi Posyandu Cieundeur berada di tempat yang dapat terjangkau oleh masyarakat, memiliki bangunan sendiri khusus untuk kegiatan Posyandu, balita datang ke Posyandu bersama ibunya, Adapun pelaksanaan Posyandu tersebut yaitu: pertama dilakukan pendaftaran balita di meja I, kemudian dilakukan penimbangan di meja II setelah dilakukan penimbangan kembali ke meja I untuk pencatatan hasil penimbangan, meja III untuk pemberian vaksin imunisasi, meja IV untuk ibu hamil dan meja V untuk pemeriksaan kehamilan, maka pelaksanaan tersebut sudah sesuai dengan yang seharusnya. Selain itu data yang didapat dari kader Posyandu bahwa pernah

ada 5 balita yang mengalami gizi kurang dan 1 anak mengalami gizi buruk.

Dari hasil wawancara ke seorang kader mengatakan dari sebelum pandemi covid-19 setiap bulannya balita yang berkunjung ke Posyandu suka sedikit, kader tersebut juga mengatakan kegiatan yang dilakukan sebelum pandemi maupun setelah pandemi yaitu pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemberian imunisasi, pemberian obat cacing dan vitamin A 6 bulan sekali dan penyuluhan tentang gizi dilakuan 2 bulan sekali. Ada juga ibu balita yang masih beranggapan jika anaknya sudah melakukan imunisasi respon yang timbul adalah demam sehingga para ibu menganggap justru Posyandu memberikan efek negatif kepada anaknya.

Selain wawancara kepada kader peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu ibu yang mempunyai balita di Posyandu tersebut alasan ibu tidak pergi ke Posyandu dikarenakan ibu tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk datang ke Posyandu, ibu sibuk bekerja tidak ada waktu untuk membawa balitanya ke Posyandu, ibu malas pergi ke Posyandu karena di Posyandu hanya dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan saja dan anaknya suka rewel saat dilakukan penimbangan. Selain itu juga tidak adanya dukungan atau dorongan dari keluarga untuk ibu pergi ke Posyandu membawa balitanya, apabila ibu tidak bisa pergi ke Posyandu maka balita tersebut tidak bisa ke Posyandu dikarenakan tidak ada suami/ keluarga yang menggantikan ibu membawa balita ke Posyandu.

Dari hasil kuesioner yang didapatkan dari beberapa pertanyaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan balita ke Posyandu

didapatkan hasil yang paling rendah yaitu dukungan keluarga dan motivasi ibu dari 14 ibu, 9 menjawab tidak ada keluarga yang mengingatkan ibu untuk datang ke Posyandu dan 5 ibu menjawab ada yang mengingatkan ibu untuk datang ke Posyandu. 12 ibu menjawab tidak dan 2 ibu menjawab iya untuk pertanyaan apakah ibu mencari tahu jadwal Posyandu apabila ibu tidak tahu jadwal Posyandu, 12 ibu menjawab tidak dan 2 ibu menjawab iya untuk pertanyaan apakah ibu akan menyediakan waktu untuk mengantar balita ke Posyandu apabila ibu bekerja, 12 ibu menjawab iya dan 2 ibu menjawab tidak untuk pertanyaan apakah ibu pergi ke Posyandu karena teman-teman dan tetangga membawa anaknya ke Posyandu.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita di Posyandu Cieundeur Wilayah Kerja Puskesmas Curugkembar Sukabumi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan kepatuhan kunjungan balita di Posyandu Cieundeur wilayah kerja Puskesmas Curugkembar Sukabumi?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan kepatuhan kunjungan balita di Posyandu Cieundeur wilayah

kerja Puskesmas Curugkembar Sukabumi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan kunjungan balita di Posyandu Cieundeur wilayah kerja Puskesmas Curugkembar Kabupaten Sukabumi.
- 2) Mengidentifikasi motivasi ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Cieundeur wilayah kerja Puskesmas Curugkembar Kabupaten Sukabumi.
- 3) Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan balita di Posyandu Cieundeur wilayah kerja Puskesmas Curugkembar Kabupaten Sukabumi.
- 4) Menganalisis hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan balita di Posyandu Cieundeur wilayah kerja Puskesmas Curugkembar Kabupaten Sukabumi.
- 5) Menganalisis hubungan motivasi ibu dan kepatuhan dengan kunjungan balita di Posyandu Cieundeur wilayah kerja Puskesmas Curugkembar Kabupaten Sukabumi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran keperawatan khususnya keperawatan anak sebagai sumber referensi bacaan perpustakaan tentang hubungan dukungan keluarga dan

motivasi ibu dengan kepatuhan kunjungan balita di Posyandu.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Posyandu Cieundeur wilayah kerja Puskesmas Curugkembar Sukabumi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pemberdayaan kesehatan balita di Puskesmas / Posyandu Cieundeur wilayah kerja Puskesmas Curugkembar Kabupaten Sukabumi.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini merupakan bidang ilmu keperawatan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif desain penelitian korelasional dan jenis penelitian *cross sectional* menggunakan sampel *total sampling* dan instrumen penelitian kuesioner. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2022 hingga selesai. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Cieundeur wilayah kerja Puskesmas Curugkembar Sukabumi.